



# 3.75%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2025, 8:39 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.21%

● CHANGED TEXT  
3.53%

## Report #27606675

**14** BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Dalam era urbanisasi yang pesat, kebutuhan akan ruang publik di kawasan perkotaan menjadi semakin mendesak.

Ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial, dan pelestarian lingkungan. Kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan ruang publik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu taman kota. Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) yang terletak di daerah BSD City Tangerang Selatan merupakan salah satu ruang publik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang nyaman dan asri. Dengan luas sekitar 7,2 hektar taman ini menawarkan berbagai fasilitas seperti jogging track, area bermain anak, gazebo, mushola, toilet umum, alat olahraga outdoor, dan jalur refleksi. Keberadaan taman ini di tengah kawasan urban yang padat memberikan alternatif bagi masyarakat untuk beraktivitas fisik, bersosialisasi, dan menikmati lingkungan yang hijau. Namun, beberapa permasalahan mulai muncul seperti kondisi fasilitas yang kurang terawat dan hilangnya fungsi edukatif taman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) memiliki efektivitas yang cukup baik sebagai ruang publik, terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Analisis tingkat kenyamanan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menjadi penting

untuk memahami sejauh mana taman ini memenuhi kebutuhan pengunjung. Faktor kebersihan, keamanan, kenyamanan fasilitas, dan lingkungan perlu dievaluasi secara menyeluruh. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi pengelola taman dan pemerintah 1 daerah, dalam merancang strategi perbaikan dan pengembangan taman di masa depan. Kemudian terdapat Aspek kenyamanan dapat ditinjau dari beberapa elemen utama, yaitu kenyamanan fisik, psikologis, kebutuhan pengguna, aksesibilitas, dan kualitas lingkungan. Kenyamanan fisik meliputi kondisi iklim mikro seperti suhu, pencahayaan alami, kebersihan, kelembapan, serta keberadaan tempat duduk atau fasilitas pendukung yang memadai. Kenyamanan psikologis mencakup kenyamanan pengunjung dari rasa aman terhadap suasana taman yang membuat suasana menjadi tenang serta dapat mengekspresikan diri tanpa tekanan. Selanjutnya kebutuhan pengguna berkaitan dengan sejauh mana taman mendukung aktivitas interaksi antar pengguna, inklusivitas, serta ketersediaan fasilitas yang ramah bagi semua kelompok usia dan kebutuhan khusus. Aspek kualitas lingkungan juga tak kalah penting yang meliputi seberapa bersih taman dengan perawatannya, suasana taman apakah memiliki udara sejuk, seberapa banyak jumlah vegetasi yang berada di taman tersebut. Terakhir aspek aksesibilitas menilai kemudahan pengunjung dalam menjangkau dan menggunakan taman, termasuk ketersediaan jalur pedestrian, transportasi



REPORT #27606675

umum, akses difabel, serta keterhubungan taman dengan area sekitarnya. Jika semua aspek ini terpenuhi secara seimbang, maka taman kota dapat dikatakan memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi dan berfungsi optimal sebagai ruang publik yang inklusif, aman, dan menyenangkan bagi masyarakat. Fasilitas playground yang berada pada area samping dan belakang taman kurang terawat dengan pada area bawah playground langsung berbenturan dengan tanah. Kemudian area jalannya juga terdapat genangan air hujan sehingga mempersulit pengunjung taman. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan rutin fasilitas 2 taman yang justru menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung, khususnya keluarga dengan anak-anak. Selain itu, kondisi permukaan lantai playground juga tidak merata, licin saat hujan, dan minim lapisan pelindung yang berpotensi menimbulkan kecelakaan. Fasilitas yang berada pada area dekat gerbang masuk sangat terjaga dengan area bermain yang bersih untuk alasnya juga terjamin keamanannya dengan penggunaan material karet sehingga dapat meminimalisir terjadinya cedera. Berbeda dengan fasilitas yang berada pada area samping dan belakang area taman. Pada Peraturan Undang Undang Nomer 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang mengatur mengenai penataan ruang. Termasuk perlunya fasilitas yang memadai dalam ruang publik seperti area olahraga, ruang bermain anak, dan elemen pendukung lainnya yang

meningkatkan kenyamanan dan kegunaan taman. Sedangkan secara teori menurut Stephen Carr (1992), salah satu indikator penting dalam kenyamanan ruang publik adalah playability yaitu kemampuan ruang untuk mengakomodasi aktivitas bermain anak secara aman dan menyenangkan. Dengan Kondisi ini tidak hanya memengaruhi aspek kenyamanan fisik, tetapi juga berdampak pada kenyamanan psikologis, karena anak-anak menjadi terbatas dalam beraktivitas dan berinteraksi secara bebas di taman. Ketidakterawatan ini juga berpengaruh terhadap citra taman secara keseluruhan dan berpotensi mengurangi jumlah kunjungan Secara keseluruhan, meskipun Taman Kota 1 BSD memiliki potensi besar sebagai ruang publik yang bermanfaat bagi masyarakat, diperlukan perhatian dan upaya lebih lanjut untuk memastikan taman ini tetap menjadi tempat yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi. 3 Permasalahan ruang publik di Taman Kota 1 BSD terkait dengan pemanfaatan dan seperti perawatan tanaman, fasilitas publik, dan aksesibilitas masyarakat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tingkat kenyamanan tersebut. Diharapkan taman ini dapat menjadi contoh ruang publik yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga keseimbangan ekosistem kota. Dari hasil observasi dan pengamatan diatas, ditemukan bahwa analisis tingkat kenyamanan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) penting dilakukan karena taman ini memiliki peran strategis

sebagai ruang publik di kawasan BSD City, Tangerang Selatan. Sebagai bagian dari pengembangan kota mandiri yang mengusung konsep smart city, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dirancang untuk mendukung aspek lingkungan cerdas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kenyamanan Taman Kota 1 BSD dari teori Stephen Carr (1992). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas ruang publik di kawasan perkotaan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, bahwa Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) merupakan salah satu ruang publik yang berfungsi sebagai sarana rekreasi, interaksi sosial, dan pelestarian lingkungan di kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) City, Tangerang Selatan. Walaupun Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, namun belum dapat dipastikan apakah kenyamanan pengunjung sudah terpenuhi secara menyeluruh berdasarkan berbagai aspek ruang publik yang ideal. Kenyamanan sebagai indikator ruang publik melibatkan berbagai dimensi seperti 4 kenyamanan fisik, psikologis, kebutuhan pengguna, aksesibilitas, dan kualitas lingkungan, yang belum sepenuhnya terukur secara objektif pada taman ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai tingkat kenyamanan yang dirasakan selama beraktivitas di taman. Maka

dari itu terdapat rumusan masalah, yaitu bagaimana tingkat kenyamanan

Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai ( BSD) sebagai ruang publik di

Tangerang Selatan? 1.3 Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis tingkat kenyamanan pengunjung seperti kondisi fisik,  
psikologis, tanggap terhadap kebutuhan pengguna, aksesibilitas, dan

kualitas lingkungan pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD). 1 19 1.4 Manfaat

Penelitian Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.

Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat dalam mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kenyamanan di

Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sehingga dapat menjadi langkah

awal evaluasi taman kota dalam mendatangkan pengunjung lebih banyak

dan dapat mengoptimalkan ruang publik yang berfungsi sebagai taman

kota di Tangerang Selatan 2. Manfaat Praktis Dari hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada pihak pengelola

yang dapat dijadikan rekomendasi apa apa saja yang kurang dan perlu

dievaluasi pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) 5 untuk

nantinya dapat ditingkatkan dan juga hasil penelitian ini juga dapat

memberikan manfaat umum kepada masyarakat Tangerang Selatan sebagai

evaluasi ruang publik di kawasan Tangerang Selatan. 1.5 Sistematika

Penulisan Sistematika penulisan adalah susunan atau kerangka bab dan

subbab dalam sebuah karya ilmiah, seperti skripsi, yang disusun secara

logis, runtut, dan terstruktur agar memudahkan pembaca dalam memahami

isi dan alur penelitian. Sistematika ini mencerminkan tahapan-tahapan

berpikir ilmiah, mulai dari pengenalan masalah hingga kesimpulan. Secara

umum, sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab utama. Dalam

penulisan laporan ini, sistematika penulisan merupakan aspek penting

yang harus diperhatikan agar laporan ini dapat tersampaikan dengan

baik dan juga sistematis. 1 5 Adapun penulisan laporan dilakukan dengan

sistematika penulisan sebagai berikut: BAB I PENDAHULUAN Bab ini

terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Pada bagian



ini, terdapat latar belakang yang membahas mengenai Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dilihat dari sisi aspek tingkat kenyamanan dan juga kondisi fisik fasilitas Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD). **23 Bab ini juga menjelaskan mengapa taman tersebut perlu dianalisis.** BAB II TINJAUAN PUSTAKA Dalam bab ini, penulis melakukan penulisan kembali dari penelitian sebelumnya dan melakukan pengambilan bacaan dari beberapa teori maupun konsep yang digunakan untuk menunjang penelitian kali ini. Pembahasan pada bab ini adalah seputar tentang aspek kenyamanan yang dilihat dari teori 6 terdahulu yang sudah ada lalu dituliskan kembali hal apa yang menjadi poin penting dalam teori aspek kenyamanan khususnya pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka difokuskan pada konsep kenyamanan ruang publik, khususnya taman kota sebagai bagian dari ruang publik yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat urban. Ruang publik yang nyaman adalah ruang yang mampu mendukung aktivitas fisik, sosial, dan sensoris secara seimbang, serta memberikan rasa aman dan inklusif bagi semua kalangan. Stephen Carr (1992) juga menekankan bahwa kenyamanan merupakan salah satu dari lima kualitas utama ruang publik, bersama dengan kenyamanan fisik, psikologis, kebutuhan pengguna, aksesibilitas, dan kualitas lingkungan. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenyamanan taman kota dapat dinilai melalui aspek aspek tertentu. BAB III METODOLOGI DESAIN Dalam bab ini akan dilakukan model penelitian yang relevan dari apa yang akan dilakukan metode penelitian, identifikasi variabel serta teknik analisis dan juga pengumpulan data, sehingga data ini dapat masuk ke dalam tahap pengolahan data. Bab ini dalam penelitiannya melakukan beberapa metode seperti observasi langsung ke Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dengan tujuan melihat apa saja kondisi yang terjadi pada taman tersebut. Kemudian wawancara kepada pengunjung taman bertujuan menilai bagaimana pendapat mereka terhadap kenyamanan taman tersebut kemudian tahap analisis untuk

mengetahui keterkaitan pendapat yang pasti. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis mengenai topik yang dilakukan dan mendeskripsikan hasil analisis data tersebut dalam menjawab rumusan masalah. Atas hasil yang didapat dari 7 metode penelitian kemudian dihubungkan dengan teori yang bersangkutan dengan aspek kenyamanan. Pembahasan ini lebih kritis lagi mengenai aspek kenyamanan dan hasil penelitian yang sudah diolah dalam diagram yang nantinya akan menjelaskan mengenai tingkat kenyamanan pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD). 12 BAB V KESIMPULAN Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilakukan dalam bab ini juga memberikan saran yang harus dilakukan. Kesimpulan penelitian yang dilakukan mengenai tingkat kenyamanan taman kota berdasarkan teori dari Stephen Carr (1992), dapat disimpulkan bahwa taman kota secara umum memiliki peran penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat urban sebagai ruang publik yang berfungsi untuk rekreasi, interaksi sosial, aktivitas fisik, serta pelestarian lingkungan. Bab ini nantinya menyimpulkan seberapa tingkat kenyamanan pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) apakah sudah memenuhi kriteria kenyamanan atau belum. Kemudian ada saran terhadap pengelola taman dan masyarakat sekitar mengenai apa hal yang perlu ditingkatkan atau dibenahi dari taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD). 8 BAB II TINJAUAN PUSTAKA Seiring dengan perkembangan kota dan meningkatnya aktivitas masyarakat di kawasan urban, kebutuhan akan ruang publik yang nyaman, aman bersih dan mudah diakses oleh semua kalangan usia menjadi semakin penting. Taman Kota 1 BSD ( Bumi Serpong Damai) merupakan salah satu ruang publik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Tangerang Selatan. Letaknya yang Strategis di antara kawasan hunian dan komersial menjadikannya salah satu titik penting aktivitas masyarakat. Oleh karena itu penting untuk menganalisis tingkat kenyamanan Taman Kota 1 BSD berdasarkan teori dari Stephen Carr (1992). 2.1 Ruang Publik 2.1 2 4 1 Pengertian Ruang Publik Ruang publik

adalah ruang milik bersama dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan periodik. **2** Semua masyarakat memiliki hak untuk mengakses ruang publik, baik secara fisik maupun visual, karena ruang publik adalah ruang milik bersama yang digunakan untuk kepentingan bersama (Carr et al. 1992). Sementara itu, menurut Danisworo (dalam Widaningsih, Busono & Krisnanto, 2007) Ruang publik adalah ruang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum sepanjang waktu, tanpa dipungut bayaran. Artinya, ruang publik tidak selalu berupa ruang terbuka hijau, tetapi suatu ruang dengan perkerasan seperti jalan raya maupun pelataran parkir dapat menjalankan fungsi publik karena ruang tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum setiap waktu tanpa dipungut bayaran.

### 9 2.1.2 Fungsi Ruang Publik

Elemen Ruang publik memiliki berbagai fungsi, antara lain: Wadah Interaksi Sosial Ruang publik menjadi tempat berkumpulnya orang dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Ruang ini mendorong terbentuknya komunikasi antarindividu yang tidak terbatas oleh struktur formal. Dengan menyediakan ruang untuk kegiatan komunal seperti senam pagi, konser terbuka, bazar, atau diskusi komunitas, ruang publik berperan sebagai media untuk memperkuat solidaritas sosial dan empati antarwarga. Ruang publik yang dirancang dengan prinsip inklusi memungkinkan seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas untuk mengakses dan menggunakan ruang secara adil. Mendorong Aktivitas Ekonomi Mikro Ruang publik sering kali menjadi lokasi usaha informal seperti pedagang kaki lima, seniman jalanan, atau pasar tiban, yang semuanya mendukung ekonomi mikro dan UMKM. Lingkungan kota yang memiliki ruang publik berkualitas tinggi cenderung menarik investasi, baik di bidang pariwisata, perhotelan, maupun properti. Ruang publik ikonik menjadi daya tarik wisatawan. Taman kota dengan desain unik, kawasan pejalan kaki yang menarik, atau alun-alun bersejarah dapat menjadi tujuan wisata utama. Media

Ekspresi Budaya dan Seni Ruang publik memberi ruang bagi ekspresi budaya lokal dalam bentuk pertunjukan seni, musik jalanan, pertunjukan tradisional, dan pameran karya seni. Ruang publik yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal, elemen arsitektur tradisional, atau keberadaan situs sejarah dapat menciptakan rasa identitas dan kebanggaan lokal. Ruang publik 10 sering kali berada di sekitar atau mengintegrasikan situs cagar budaya, bangunan bersejarah, atau monumen penting, menjadikannya ruang untuk mengenang dan menghormati sejarah lokal. Ruang Hijau sebagai Paru-paru Kota Ruang publik yang mengandung elemen vegetasi seperti taman, pepohonan, dan lanskap alami berfungsi sebagai penyaring udara alami dan pengatur suhu kota. Beberapa ruang publik didesain dengan sistem drainase berkelanjutan Sustainable Drainage Systems (SUDS) untuk menampung dan menyerap air hujan sehingga membantu mencegah banjir. Taman kota dan jalur hijau dapat menjadi habitat bagi berbagai spesies tumbuhan, burung, dan serangga, yang penting untuk keseimbangan ekosistem kota. Ruang publik dalam arsitektur tidak hanya penting dari sisi fisik sebagai "ruang kosong" di antara bangunan, tetapi lebih dari itu adalah ruang sosial, ekonomi, budaya, dan ekologis yang menghubungkan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Desain arsitektur ruang publik yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara keempat fungsi tersebut, dengan pendekatan: a. Partisipatif (melibatkan masyarakat) b. Kontekstual (sesuai dengan karakter lokal) c. Berkelanjutan (mendukung ekologi) d. Dan inklusif (untuk semua orang). Dengan demikian, ruang publik bukan sekadar elemen estetika dalam kota, tetapi jantung kehidupan urban .

2.1.3 Klasifikasi Ruang Publik Menurut Hakim (1987), ruang publik dapat diklasifikasikan menjadi 11 1. Ruang Publik Tertutup adalah jenis ruang publik yang berada di dalam bangunan atau memiliki batas fisik yang jelas (seperti dinding dan atap), tetapi tetap dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat umum untuk berbagai aktivitas sosial, ekonomi, budaya, atau rekreasi. Meskipun secara fisik

"tertutup", ruang ini tidak membatasi partisipasi publik, karena bersifat inklusif, terbuka untuk umum, dan mendukung interaksi sosial.

2. Ruang publik terbuka merupakan jenis ruang yang tidak tertutup secara fisik oleh dinding atau atap dan biasanya terletak di luar bangunan. Ruang ini bersifat fleksibel, dinamis, dan memungkinkan pencahayaan serta ventilasi alami. Ruang publik terbuka dapat melayani berbagai fungsi sosial, ekonomi, budaya, ekologis, dan rekreasi.

Jenis-Jenis Ruang Publik Terbuka: a) Taman Kota Area hijau dengan vegetasi alami yang digunakan untuk relaksasi, berolahraga, atau berkumpul. Fungsinya yaitu menyediakan tempat rekreasi pasif dan aktif, mendukung kesehatan mental dan fisik, serta berfungsi ekologis sebagai paru-paru kota. b) Alun-alun Lapangan luas yang berada di pusat kota atau permukiman yang menjadi tempat berkumpulnya warga untuk acara besar atau kegiatan sehari-hari. c) Plaza dan Lapangan Publik Ruang keras (hardscape) yang dirancang sebagai titik temu publik di tengah area perkotaan. Fungsinya yaitu wadah 12 kegiatan ekonomi, seni pertunjukan, perayaan keagamaan atau nasional. Ruang publik tertutup merupakan ruang yang secara fisik berada dalam bangunan atau struktur buatan, namun tetap bersifat publik karena memungkinkan akses dan partisipasi masyarakat secara luas. Walaupun dibatasi oleh dinding, atap, atau pagar, ruang publik tertutup memiliki fungsi sosial, budaya, atau ekonomi yang terbuka bagi umum. Jenis-Jenis Ruang Publik Tertutup: a. Perpustakaan Umum Perpustakaan umum adalah salah satu bentuk ruang publik tertutup yang menyediakan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan kegiatan literasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Ruang ini biasanya dikelola oleh pemerintah daerah atau lembaga pendidikan, dan dirancang untuk menjadi tempat belajar, membaca, berdiskusi, bahkan berekreasi secara intelektual. Bangunan yang menyediakan koleksi buku dan ruang baca untuk masyarakat umum. Perannya sendiri sebagai fasilitator pendidikan informal, pusat literasi masyarakat. b. Pasar Tradisional Pasar tradisional adalah ruang publik

tertutup yang bersifat sosial-ekonomi. Meski memiliki unsur komersial yang kuat, pasar tradisional berfungsi sebagai tempat interaksi antarwarga, pertukaran barang, budaya, serta sarana penghidupan masyarakat kelas bawah dan menengah. Bangunan semi-tertutup yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat lokal. Cirinya Dinamis, multikultural, dan menjadi titik interaksi sosial lintas kelas. c. Stasiun dan Terminal Umum 13 Stasiun kereta dan terminal bus adalah ruang publik tertutup yang memiliki peran vital dalam sistem mobilitas masyarakat. Selain sebagai titik transit atau perpindahan moda transportasi, ruang ini juga menjadi tempat masyarakat dari berbagai latar belakang berkumpul, menunggu, beristirahat, bahkan berdagang. Fasilitas transportasi umum yang bersifat terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Fungsinya sebagai mobilitas masyarakat antar wilayah serta ruang pertemuan antar pengguna jasa. d. Ruang Publik dalam Mall atau Komersial Mall adalah ruang publik tertutup dengan karakteristik komersial yang tinggi. Meski didirikan oleh pihak swasta dan tujuan utamanya adalah konsumsi, mall tetap dianggap sebagai ruang publik karena sifatnya yang inklusif dan digunakan untuk berbagai aktivitas sosial. Atrium pusat perbelanjaan atau food court yang bisa digunakan sebagai tempat istirahat, bermain anak, hingga pertunjukan seni. Mempunyai sifat privat secara kepemilikan, namun publik secara fungsi. e. Balai Rakyat / Gedung Serbaguna Balai rakyat atau gedung serbaguna adalah ruang publik tertutup yang biasanya dimiliki atau dikelola oleh pemerintah daerah atau komunitas warga. Tempat ini digunakan untuk acara sosial, budaya, rapat warga, pertemuan organisasi, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Bangunan multifungsi yang dimanfaatkan untuk kegiatan sosial masyarakat seperti rapat warga, pernikahan, pelatihan, dan acara seni budaya. Makna sosial yang memperlihatkan simbol representasi warga dan wadah demokratisasi

lo 2.1.4 Teori Terkait Ruang Publik A. Teori Stephen Carr 14 Teori kenyamanan dari Stephen Carr (1992) dalam bukunya " Public Space " (1992) menjelaskan bahwa kenyamanan adalah

salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menggunakan ruang publik dan merupakan komponen penting dari keberhasilan suatu ruang. Menurutnya, kenyamanan mencakup lebih dari sekadar rasa fisik yang menyenangkan juga meliputi rasa aman, kemudahan bergerak, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas.

1. Kenyamanan Fisik kenyamanan fisik merupakan aspek dasar dan fundamental dalam menciptakan ruang publik yang dapat digunakan dengan menyenangkan oleh masyarakat. Kenyamanan fisik menjadi prasyarat awal agar orang merasa betah, tidak cepat pergi, dan memiliki keinginan untuk kembali menggunakan ruang tersebut. Kenyamanan fisik adalah tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh tubuh manusia terhadap elemen-elemen fisik yang ada di ruang, seperti cuaca, suhu, pencahayaan, tempat duduk, kebersihan, dan perlindungan terhadap gangguan eksternal. Ruang publik harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek fisik yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti adanya tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, dan fasilitas sanitasi yang bersih.

2. Kenyamanan Psikologis Kenyamanan psikologis merujuk pada perasaan aman, tenang, dan nyaman secara mental yang dirasakan seseorang ketika berada di suatu ruang. Ini bukan hanya soal kondisi fisik, tetapi juga persepsi pengguna terhadap ruang, bagaimana mereka merasa terlindungi, tidak terancam, serta mampu mengekspresikan diri tanpa tekanan sosial atau rasa takut. Bila seseorang merasa stres, takut, atau tidak diterima di suatu tempat, maka ruang tersebut gagal menyediakan kenyamanan psikologis, meskipun mungkin secara fisik tampak baik. Selain aspek fisik, kenyamanan psikologis juga penting. Ruang publik yang nyaman secara psikologis adalah ruang yang terasa aman, menyenangkan, dan mendukung interaksi sosial.

3. Tanggap terhadap Kebutuhan Pengguna Ruang publik yang baik harus responsif terhadap kebutuhan penggunanya. Ini berarti ruang tersebut mampu memenuhi berbagai macam kegiatan, preferensi, dan harapan dari orang-orang yang menggunakannya, baik kebutuhan dasar, emosional, sosial, maupun kultural. Responsif

mencerminkan kesesuaian antara fungsi ruang dan aktivitas yang dilakukan masyarakat, serta kemampuan ruang untuk beradaptasi dengan beragam jenis pengguna dan situasi. Ruang yang tidak responsif akan membuat pengunjung merasa tidak tertampung atau tidak nyaman, meskipun secara fisik tampak memadai. Ruang publik yang nyaman adalah ruang yang dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi pengguna.

4. Aksesibilitas Aksesibilitas merupakan syarat dasar yang sangat penting karena berkaitan dengan kemudahan seseorang dalam mencapai, memasuki, dan menggunakan ruang publik. Tanpa akses yang baik, maka ruang publik seindah apa pun akan menjadi eksklusif dan tidak berfungsi secara optimal sebagai ruang bersama. Aksesibilitas mengacu pada tingkat keterjangkauan dan kemudahan bagi semua individu dalam menjangkau dan menggunakan ruang publik tanpa hambatan fisik, sosial, atau psikologis. Aksesibilitas juga mencerminkan inklusivitas apakah ruang publik terbuka dan tersedia bagi semua kalangan, termasuk anak-anak, lansia, perempuan, penyandang disabilitas, dan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan budaya. Kenyamanan juga berkaitan dengan aksesibilitas ruang publik. Ruang publik harus mudah diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

5. Kualitas Lingkungan Kualitas lingkungan merujuk pada kondisi fisik dan atmosferik dari ruang publik yang memberikan rasa nyaman, sehat, dan menyenangkan bagi penggunanya. Kualitas ini berkaitan dengan kebersihan, pencahayaan, suhu udara, vegetasi, kebisingan, bau, dan visualitas dari ruang tersebut. Lingkungan yang tidak mendukung secara sensorik dapat membuat ruang publik ditinggalkan atau bahkan dihindari oleh masyarakat.

3 Aspek ini sangat krusial karena berhubungan langsung dengan pengalaman indera, kesehatan, dan persepsi pengunjung terhadap ruang publik. Lingkungan yang berkualitas secara visual, bau, akustik (suara), dan termal akan meningkatkan kenyamanan dan memperpanjang durasi tinggal pengguna di ruang tersebut.

10 Kondisi lingkungan yang baik dan terawat akan menunjang kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam menggunakan ruang publik,

menurut Stephen Carr (1992) dan rekan-rekannya. 2.1.5 Prinsip Desain Ruang Publik dalam Arsitektur Dalam merancang ruang publik, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan meliputi 1. Aksesibilitas adalah prinsip fundamental dalam desain ruang publik yang memastikan semua orang, tanpa memandang usia, kemampuan fisik, latar belakang sosial, atau ekonomi, 17 dapat mengakses, menjelajahi, dan menggunakan ruang publik secara bebas dan setara. Aksesibilitas melampaui sekadar kemudahan fisik ia juga mencakup aspek visual, spasial, dan sosial. 21 Ruang harus mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. 11 2. Fleksibilitas dalam desain ruang publik mengacu pada kemampuan ruang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai jenis aktivitas dan kebutuhan pengguna yang berubah-ubah. Ruang publik yang fleksibel memungkinkan terjadinya kegiatan formal maupun informal, baik secara individual maupun kolektif. Desain yang memungkinkan berbagai aktivitas berlangsung. 3. Keamanan dan Kenyamanan adalah syarat utama agar ruang publik dapat digunakan secara nyaman dan berkelanjutan. Keamanan mencakup rasa aman dari kriminalitas, kecelakaan, serta bahaya lingkungan. Desain ruang publik yang aman harus mampu meminimalkan risiko dan meningkatkan rasa percaya pengguna terhadap lingkungan sekitar. Kenyamanan adalah prinsip yang berkaitan dengan pengalaman fisik dan sensoris pengguna dalam menggunakan ruang publik. Ruang yang nyaman akan mendorong orang untuk berlama-lama, kembali berkunjung, dan membentuk hubungan emosional dengan tempat tersebut. 4. Identitas Lokal merupakan prinsip desain ruang publik yang menekankan pada nilai-nilai budaya, sejarah, arsitektur, dan alam yang mencerminkan karakter tempat. Ruang publik yang beridentitas kuat akan memperkuat rasa kepemilikan, membangun kebanggaan warga, dan menciptakan koneksi emosional antara pengguna dan tempat. . 18 Prinsip desain ruang publik dalam arsitektur sangat erat kaitannya dengan teori kenyamanan dari Stephen Carr (1992), yang menekankan lima aspek utama yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, aksesibilitas, tanggapan terhadap kebutuhan pengguna, dan kualitas lingkungan. Dalam

praktik desain, prinsip kenyamanan dan keamanan misalnya, berkaitan langsung dengan kenyamanan fisik dan psikologis pengguna melalui penyediaan elemen-elemen seperti tempat duduk yang memadai, naungan dari panas dan hujan, pencahayaan yang cukup, serta rasa aman dari potensi ancaman sosial atau kriminalitas. Prinsip aksesibilitas dan konektivitas selaras dengan aspek aksesibilitas menurut Stephen Carr (1992), karena ruang publik yang dirancang harus mudah dijangkau semua kalangan, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas, serta memiliki koneksi yang baik dengan jaringan transportasi atau ruang sekitarnya. Selanjutnya prinsip fleksibilitas dan multifungsi mendukung aspek tanggap terhadap kebutuhan pengguna, karena ruang publik yang ideal harus mampu mengakomodasi beragam aktivitas seperti bermain, bersantai, olahraga, hingga interaksi sosial tanpa membatasi fungsi tertentu. Sementara itu, prinsip identitas dan makna tempat ( sense of place ) memiliki kaitan kuat dengan kenyamanan psikologis dan kualitas lingkungan, di mana ruang yang mencerminkan budaya lokal dan menghadirkan nilai estetika atau simbolik akan membangun keterikatan emosional pengguna terhadap tempat. Terakhir, prinsip keberlanjutan dan kualitas ekologis mendukung aspek kualitas lingkungan, dengan memastikan bahwa ruang publik dirancang secara ramah lingkungan melalui pemanfaatan elemen alami seperti vegetasi hijau, pengendalian polusi, serta pengelolaan air dan udara yang baik untuk menciptakan suasana yang sehat, sejuk, dan menyegarkan. Dengan demikian, prinsip-prinsip desain ruang publik dalam arsitektur secara komprehensif dapat diintegrasikan dengan teori kenyamanan Stephen Carr (1992) untuk menciptakan ruang yang benar-benar manusiawi, inklusif, dan berkelanjutan.

2.3 Penelitian Terdahulu Penelitian terdahulu (juga disebut tinjauan pustaka empiris) adalah studi atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan memiliki relevansi dengan topik atau variabel yang sedang dikaji dalam suatu penelitian baru. 2.4 Kerangka Pemikiran 2.5 Sintesis Berdasarkan penelitian terdahulu menegaskan bahwa

kenyamanan taman kota merupakan indikator penting dari keberhasilan ruang publik dan berkontribusi langsung terhadap kualitas hidup masyarakat kota. Sintesis dari berbagai kajian menunjukkan bahwa pendekatan 5 aspek dari teori Stephen Carr (1992) menjadi kunci dalam menciptakan ruang publik yang nyaman, inklusif, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara pengguna ruang publik di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), ditemukan bahwa aspek kenyamanan yang paling berpengaruh adalah ketersediaan tempat duduk, perlindungan dari cuaca, dan keamanan dari lalu lintas. Temuan ini sejalan dengan teori Stephen Carr (1992) yang menyatakan bahwa kenyamanan ruang publik dipengaruhi oleh Kenyamanan fisik, psikoogis, tanggap terhadap kebutuhan pengguna, aksesibilitas, 20 kualitas lingkungan. menekankan interaksi sosial sebagai elemen utama kenyamanan, dalam konteks Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), pengguna lebih menekankan pada aspek kualitas lingkungan dan kenyamanan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan dapat bersifat kontekstual, bergantung pada kebutuhan masing masing pengguna taman.

### 21 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan ruang publik merupakan hal penting untuk melihat sejauh mana ruang publik di Tangerang Selatan. Aspek aspek dari teori Stephen Carr yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan berguna untuk menjadi landasan untuk mengetahui kenyamanan ruang publik khususnya di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD). Agar dapat menilai tingkat kenyamanan taman secara objektif dan sistematis dibutuhkan pendekatan secara ilmiah. Maka dari itu selanjutnya akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.1 Identitas Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau area di mana kegiatan penelitian dilakukan, baik untuk pengumpulan data, pengamatan. Dalam skripsi atau laporan penelitian, penjelasan lokasi penelitian penting untuk memberi konteks dan membantu pembaca memahami latar fisik,

sosial, atau geografis dari objek yang diteliti. Studi Kasus

penelitian adalah taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) yang berada pada kawasan Jl.

22 24 Letnan Sutopo, Lengkong Gudang Tim Kec. 22 25 Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Taman Kota 1 BSD memiliki luas 2,5 hektar.

Penentuan wilayah penelitian berada pada area dekat dengan perumahan, area pendidikan dan area komersial. Area taman yang akan diteliti berbentuk persegi panjang dengan luas 2,5 hektar dekat dengan jalan utama Bumi Serpong Damai (BSD) kecamatan serpong. 2.2 Penelitian ini dimulai dari area parkir sampai keseluruhan area taman. Taman ini mulai dibangun sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan menyediakan ruang publik bagi penghuni Bumi Serpong Damai (BSD) City serta masyarakat umum. Taman ini menjadi tempat yang ideal untuk bersantai, olahraga, dan kegiatan sosial keluarga. Lokasinya yang strategis dan akses yang mudah membuat taman ini sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Taman ini memiliki berbagai jenis tanaman hias yang tertata rapi dan memberikan suasana yang nyaman. 3.1.2 Waktu Penelitian Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 dengan metode analisis, observasi, pembagian kuesioner dan wawancara. Peneliti memanfaatkan waktu di bulan tertentu untuk mendapatkan data dari taman kota 1 BSD yang ketika data tersebut sudah didapatkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis temuan-temuan langsung dari taman tersebut. Waktu penelitian adalah periode atau rentang waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan semua kegiatan baik dalam menyusun metode seperti hal hal penting yang diperlukan untuk mendapatkan data dari hasil penelitian. Dalam memaksimalkan waktu peneliti akan menggunakan waktu yaitu sebagai berikut; 1. Waktu penelitian dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu untuk hari biasa dengan waktu pukul 08.30-17.00. Dilokasi tersebut peneliti akan mengamati situasi site, fasilitas yang ada, aksesibilitas pada taman, sirkulasi pengunjung, aktivitas apa saja yang dilakukan pengunjung taman. Waktu penelitian

untuk analisis tingkat kenyamanan pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) direncanakan agar dapat mencakup berbagai kondisi yang mempengaruhi 23 kenyamanan, baik dari segi fisik, psikologis, aksesibilitas, tanggapan terhadap kebutuhan pengguna, maupun kualitas lingkungan sesuai teori Stephen Carr. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Durasi penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan observasi langsung, wawancara dengan pengunjung, dan analisis. Dengan demikian mampu menangkap kondisi aktual taman dalam berbagai situasi, termasuk faktor iklim, kebersihan, keramaian, dan pemanfaatan fasilitas, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan tingkat kenyamanan pengguna secara objektif dan akurat. 2. Kemudian di hari Sabtu dan Minggu peneliti kembali mengobservasi taman tersebut yang dilakukan pada pukul 09.00-17.00 serta peneliti melakukan wawancara terhadap pengunjung taman dengan membahas beberapa aspek yang berkaitan tentang tingkat kenyamanan di Taman Kota 1 BSD. Wawancara terhadap pengunjung tersebut berguna untuk mencari tahu apa yang dia pikirkan mengenai taman yang diteliti apakah taman tersebut sesuai apakah terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan.

### 20 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali tingkat kenyamanan makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposive atau berdasarkan kriteria tertentu, dengan mengamati data-data yang muncul. Penelitian ini juga mengutamakan validitas dan kredibilitas data dengan menggunakan teknik peneliti yang mendalam. Prosedur hingga 24 pelaporan hasil, dengan tetap mempertimbangkan etika penelitian yang menghargai privasi dan hak partisipan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dan berhubungan langsung dengan tema topik yang diambil kemudian data tersebut dikelola kembali kemudian nantinya dideskripsikan. Metode yang berguna menjawab rumusan masalah

serta dapat digunakan untuk memperkuat argumen. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait tingkat kenyamanan pengguna di Taman Kota 1 BSD. 6 Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, analisis, dan wawancara. Ada pun teknik pengumpulan data sebagai berikut. 1. Wawancara Wawancara ini berkaitan dengan mencatat beberapa opini dari pengunjung taman melalui pertanyaan kepada beberapa individu seseorang maupun kelompok yang berada pada area taman. Dengan melakukan teknik metode wawancara penelitian akan dapat mencari tahu respon pengunjung mengenai taman tersebut respon dari narasumber tersebut sangat penting untuk nantinya diolah dalam bentuk variable variable yang dijadikan satu untuk mendapat titik temu dari rangkaian opini opini masyarakat. Wawancara sendiri adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, baik secara lisan maupun tertulis, untuk memperoleh informasi, pandangan, atau pengalaman mereka terkait topik tertentu. Wawancara mengenai tingkat kenyamanan pada Taman Kota 1 BSD dilakukan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data kuantitatif yang lebih mendalam terkait 25 persepsi dan pengalaman langsung pengguna terhadap kondisi taman. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur dan dilakukan kepada beberapa pengunjung dengan latar belakang usia dan tujuan kunjungan yang berbeda, seperti pengguna yang rutin berolahraga, keluarga yang membawa anak, hingga lansia yang memanfaatkan taman untuk bersantai. Pertanyaan yang diajukan mengacu pada lima aspek kenyamanan menurut teori Stephen Carr, yaitu kenyamanan fisik, psikologis, aksesibilitas, tanggapan terhadap kebutuhan pengguna, dan kualitas lingkungan. Melalui wawancara ini, diperoleh informasi kontekstual yang tidak dapat diungkap secara maksimal seperti keluhan terhadap fasilitas yang rusak, rasa aman saat malam hari, dan harapan masyarakat terhadap peningkatan kenyamanan taman. Hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik untuk melengkapi data kuantitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih

komprensif mengenai tingkat kenyamanan pada Taman Kota 1 BSD. **8** 2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, perilaku, atau kondisi tertentu di lapangan. Tujuan utama dari observasi

adalah untuk memperoleh data yang faktual, nyata, dan kontekstual sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga peneliti dapat memahami situasi atau fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pengunjung yang berada pada area taman, apa saja kegiatan yang dilakukan kemudian pola sirkulasi keluar masuk. Observasi ini dipilih agar bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat situasi keadaan dalam dari lokasi yang diteliti. **9** Observasi

sendiri adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung suatu objek, peristiwa, atau perilaku dalam konteks alami tanpa intervensi yang besar dari peneliti. **17** Observasi sering digunakan

dalam penelitian kuantitatif untuk memahami kondisi nyata dan perilaku manusia.

Observasi mengenai tingkat kenyamanan pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dilakukan dengan mengacu pada lima aspek kenyamanan ruang publik menurut teori Stephen Carr (1992), yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, aksesibilitas, respons terhadap kebutuhan pengguna, dan kualitas lingkungan. Dari segi kenyamanan fisik, diamati keberadaan elemen-elemen seperti tempat duduk, jalur pedestrian, area teduh, serta fasilitas sanitasi yang memengaruhi kenyamanan tubuh pengguna saat berada di taman. Kenyamanan psikologis terlihat dari sejauh mana pengunjung merasa aman, bebas dari gangguan, dan dapat menikmati ruang tanpa tekanan sosial, yang tercermin dalam tata ruang yang terbuka dan visibilitas yang baik. Aksesibilitas diamati melalui kemudahan pengunjung dalam mencapai taman, baik dengan kendaraan pribadi maupun umum, termasuk akses bagi lansia dan penyandang disabilitas. Aspek respons terhadap kebutuhan pengguna terlihat dari keberagaman fungsi dan zona aktivitas yang tersedia, seperti area bermain anak, ruang olahraga, jalur jogging, serta ruang bersantai, yang

menunjukkan sejauh mana taman merespons kebutuhan sosial dan rekreatif masyarakat. Sementara itu, kualitas lingkungan diamati dari kebersihan taman, keberadaan vegetasi hijau yang rimbun, kualitas udara, suara lingkungan, dan kenyamanan suhu mikro yang secara keseluruhan menciptakan suasana alami dan menyegarkan bagi para pengunjung. Hasil observasi terhadap kelima aspek ini menjadi dasar dalam menilai 27 sejauh mana taman telah memenuhi prinsip-prinsip kenyamanan ruang publik secara menyeluruh.

### 3. Analisis

Analisis merupakan proses sistematis dalam mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, baik secara kuantitatif, guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Analisis berfungsi untuk menguraikan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat digunakan untuk memahami hubungan antar variabel, mengidentifikasi pola, dan memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian tentang kenyamanan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), analisis adalah proses menelaah, menguraikan, dan memahami data atau informasi secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan, makna, atau kesimpulan yang relevan terhadap tujuan penelitian atau suatu persoalan. Setelah data terkumpul, berikut adalah langkah-langkah yang umumnya dilakukan dalam analisis data kuantitatif

#### 3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena dari sinilah informasi utama diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. 1 6 13 Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, analisis dan wawancara kepada pengunjung taman. Sementara itu, analisis terhadap 5 aspek kenyamanan dari teori Stephen Carr (1992) berdasarkan indikator tertentu seperti aspek fisik, Psikologis, Kebutuhan terhadap pengguna, aksesibilitas, dan kualitas lingkungan. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah pengunjung Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) yang secara acak ditemui dan bersedia untuk diwawancara pada waktu tertentu, 28 baik pagi, siang, maupun sore hari. Pada tahap

pengumpulan data dan sampel merupakan salah satu tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil informasi yang maksimal sesuai dengan tujuan awal penelitian.

## 29 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi lapangan terhadap Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sebagai ruang publik, berdasarkan indikator kenyamanan yang dikembangkan oleh Stephen Carr(1992). Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat kenyamanan fisik, psikologis, aksesibilitas, respons terhadap kebutuhan pengguna, dan kualitas lingkungan. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif guna menggambarkan kondisi aktual taman dalam memenuhi fungsi ruang publik yang nyaman dan inklusif.

### 4.1 Analisis Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Tingkat Kenyamanan Untuk menciptakan taman yang nyaman diperlukan beberapa aspek yang harus ada pada taman tersebut untuk studi kasus Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) ini untuk menganalisis tingkat kenyamanan taman menggunakan teori dari Stephen Carr (1992) yang memiliki beberapa aspek di antaranya.

1. Kenyamanan Fisik: Kenyamanan fisik ini sendiri mencakup seperti adanya tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, dan fasilitas sanitasi yang bersih. Dari observasi yang dilakukan dilapangan terdapat beberapa gambar fisik pada taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD). Dari hasil observasi terlihat bahwa untuk fasilitas tempat duduk dari Taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dalam kondisi layak tetapi tempat duduk tersebut tidak ada semacam kanopi untuk berindung dari panasnya sinar matahari dan hujan. Kemudian kondisi toilet di taman Kota 1 30 Bumi Serpong Damai (BSD) kurang terawat terlihat dari kotornya toilet yang kurang bersih dan bau yang kurang mengenakan. Untuk jalannya sendiri area jogging track menyatu dengan area pedestrian sehingga membuat kurang nyaman antara pengguna aktivitas olahraga dengan pengguna yang berjalan ukurannya pun terbilang kurang lebar sehingga menyulitkan dua pengguna tersebut. Terdapat sebanyak 73 bangku taman yang tersebar di berbagai

area, dengan sebagian besar memiliki bentuk memanjang dan mampu menampung hingga lima orang. Bangku-bangku tersebut memiliki tinggi dudukan 40 cm, sesuai dengan standar ergonomis, meskipun tidak dilengkapi dengan sandaran. Untuk memberikan keteduhan, taman ini dilengkapi dengan tajuk pohon yang cukup luas, memberikan perlindungan alami dari sinar matahari langsung. Selain itu, terdapat satu unit gazebo berukuran besar yang juga difungsikan sebagai panggung pertunjukan atau kegiatan komunitas. Jalur pejalan kaki di taman memiliki lebar sekitar 1,3 meter dengan permukaan yang umumnya rata, namun pada beberapa titik terdapat keretakan dan lubang yang dapat mengganggu kenyamanan berjalan. Dari sisi pencahayaan, taman ini dilengkapi dengan 44 unit lampu taman yang dipasang pada tiang setinggi 3,5 meter, memberikan penerangan yang memadai terutama pada malam hari. Dalam hal kebersihan, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menyediakan tempat sampah setiap 25 meter dengan kondisi bersih dan sistem pemilahan sampah menjadi tiga kategori: organik, anorganik, dan B3. Fasilitas pendukung lainnya seperti toilet umum sebanyak 3 unit dan tempat cuci tangan juga tersedia, menunjang kenyamanan dan sanitasi pengunjung. 31 Dalam segi ruang publik menurut Stephen Carr (1992), kenyamanan fisik mencakup ketersediaan fasilitas yang memungkinkan pengguna merasa aman, rileks, dan nyaman selama berada di ruang publik. Hal ini meliputi tempat duduk yang nyaman, jalur pedestrian yang rata dan bersih, perlindungan dari cuaca baik hujan maupun panas, serta kelengkapan fasilitas yang memadai. Untuk kasus Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sendiri dari segi kenyamanan fisik sudah nyaman tapi perlu ditingkatkan kembali. Kemudian dalam segi ruang publik aspek kenyamanan fisik tidak hanya mendukung fungsi ekologis sebagai paru paru kota, tetapi juga memperkuat peran sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh masyarakat. Sebagai ruang publik taman kota harus mampu menyediakan lingkungan fisik yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, keterhubungan antara

aspek kenyamanan fisik dengan prinsip ruang publik menjadi sangat penting. Ketika kenyamanan fisik terwujud dengan baik, maka ruang publik tidak hanya menjadi area pasif, tetapi juga berfungsi sebagai ruang hidup kota yang baik, sehat, dan inklusif bagi semua kalangan. Kenyamanan fisik di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) secara umum sudah cukup baik, dengan fasilitas seperti bangku duduk, pencahayaan memadai, dan keberadaan pohon peneduh serta gazebo. Namun, masih terdapat kekurangan seperti ketiadaan atap pelindung bangku, toilet yang kurang terawat, serta jalur pedestrian dan jogging track yang sempit dan menyatu. Menurut teori Stephen Carr (1992), kenyamanan fisik merupakan aspek penting dalam ruang publik yang mendukung keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fisik taman 32 sangat diperlukan agar taman dapat berfungsi optimal sebagai ruang publik yang inklusif, sehat, dan mendukung.

2. Kenyamanan Psikologis: Kenyamanan psikologis adalah kondisi mental dan emosional yang memungkinkan individu merasa aman, tenang, serta bebas dalam melakukan aktivitasnya di ruang publik. Ini berkaitan langsung dengan persepsi seseorang terhadap lingkungan. Dari hasil observasi lingkungan terdapat papan informasi yang menunjukkan peraturan-peraturan yang berada pada Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) di antaranya dilarang merusak tanaman, dilarang merokok, dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang merusak fasilitas taman peraturan-peraturan tersebut dibuat agar bertujuan untuk menjaga kualitas taman sehingga para pengunjung Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tidak terganggu merasa tenang untuk melakukan aktivitas di dalam taman dan juga taman tersebut diawasi oleh kamera CCTV, sehingga petugas taman dapat memantau area di dalam taman. Pada akhir pekan, khususnya hari Sabtu dan Minggu, taman ini cenderung ramai oleh pengunjung dari berbagai kalangan sehingga suasananya menjadi sedikit bising, terutama di area dekat fasilitas bermain dan tempat duduk umum. Sebaliknya pada hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat suasana

taman lebih tenang dan sunyi memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati ruang terbuka dengan lebih rileks. Meskipun demikian, suara kendaraan dari luar taman tidak terdengar jelas berkat buffer vegetasi dan jarak taman dari jalan raya utama, sehingga menciptakan kondisi akustik yang relatif nyaman. Dari pengamatan terhadap ekspresi dan gestur para pengunjung, sebagian besar tampak santai dan menikmati waktu kunjungan, baik saat berjalan, duduk, maupun berinteraksi dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa taman berhasil memberikan rasa nyaman secara emosional bagi penggunanya. Namun, taman ini belum menyediakan ruang khusus untuk menyendiri atau menyepi, seperti sudut tenang yang lebih tertutup secara visual dan akustik, yang biasanya dibutuhkan oleh individu yang ingin beristirahat secara personal. Dalam konteks ruang publik, harus mampu membangun suasana sosial yang positif, bebas dari konflik, dan inklusif terhadap berbagai kalangan. Keberadaan pengguna lain dalam jumlah yang wajar justru dapat menciptakan rasa aman dan mengurangi rasa takut, terutama jika ditunjang dengan pencahayaan memadai dan keterbukaan visual. Kenyamanan psikologis juga muncul dari adanya pilihan ruang zona aktif untuk interaksi dan rekreasi, serta zona tenang untuk refleksi pribadi. Dengan demikian, aspek kenyamanan psikologis menurut Stephen Carr (1992) tidak hanya memperkaya fungsi sosial dan budaya dari ruang publik, tetapi juga memperkuat elemen vital dalam menciptakan kota yang sehat, ramah, dan manusiawi. Kenyamanan psikologis di Taman Kota 1 BSD tercipta melalui suasana yang aman, tenang, dan tertib berkat adanya papan peraturan, pengawasan CCTV, serta vegetasi yang meredam kebisingan dari luar. Suasana taman yang cenderung tenang di hari kerja mendukung kenyamanan emosional, sementara keramaian di akhir pekan menciptakan dinamika sosial yang hidup. Sebagian besar pengunjung terlihat menikmati aktivitas mereka, menandakan terciptanya kenyamanan secara mental. Namun, taman masih kekurangan area tenang untuk refleksi pribadi. Menurut Stephen Carr (1992), kenyamanan psikologis

penting dalam ruang publik 34 karena memperkuat fungsi sosial dan budaya, serta menciptakan lingkungan kota yang sehat dan inklusif. 3. Aksesibilitas: Dari observasi di lapangan untuk aksesibilitas keluar masuk taman hanya terdapat satu saja yaitu pada area depan berdekatan dengan area parkir dan jalan utama. Aspek kenyamanan aksesibilitas dalam ruang publik, menurut Stephen Carr (1992), merujuk pada kemudahan bagi semua orang untuk mencapai, memasuki, dan menggunakan ruang tersebut secara bebas dan setara. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut jarak atau keterhubungan dengan moda transportasi, tetapi juga melibatkan faktor fisik seperti keberadaan jalur pejalan kaki yang layak, ramah difabel, penanda arah, dan keterbacaan ruang. Dalam konteks ruang publik, aksesibilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sebuah taman kota sebagai ruang publik. Ruang publik yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas akan meningkatkan intensitas penggunaan ruang tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari warga kota. Oleh karena itu, desain ruang publik harus mempertimbangkan prinsip universal design agar tidak ada kelompok yang merasa terpinggirkan dalam mengaksesnya. Aspek aksesibilitas di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menunjukkan bahwa taman ini relatif mudah dijangkau oleh masyarakat. Terdapat satu pintu utama yang digunakan sebagai akses keluar-masuk taman, yang terletak di lokasi strategis dan mudah dikenali oleh pengunjung. 35 Di sisi kanan taman, tersedia halte transportasi umum dan trotoar yang mempermudah akses bagi pejalan kaki maupun pengguna kendaraan umum, sehingga taman ini terhubung secara langsung dengan jaringan mobilitas kota. Dari segi aksesibilitas bagi pengguna berkebutuhan khusus, taman ini telah menyediakan fasilitas parkir untuk disabilitas, meskipun jumlah dan jangkauannya masih terbatas dan belum merata di seluruh area taman. Sebagai ruang publik, taman kota juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menghadirkan keadilan spasial. Aksesibilitas yang

baik mencerminkan inklusivitas ruang publik dan memperkuat nilai demokratis dalam penggunaan ruang kota. Misalnya, jalur masuk tanpa hambatan, keberadaan ramp atau guiding block untuk tunanetra, serta konektivitas dengan transportasi umum menjadi bagian penting dari upaya menjadikan ruang publik sebagai milik bersama. Dengan demikian, aspek kenyamanan aksesibilitas menurut Stephen Carr (1992) tidak hanya memperkuat fungsi fisik ruang publik sebagai tempat rekreasi dan relaksasi, tetapi juga memperkuat peran sosial dan kultural. Aspek kenyamanan aksesibilitas di Taman Kota 1 BSD secara umum baik, dengan satu pintu utama yang strategis dan mudah diakses, serta keberadaan halte transportasi umum dan trotoar di sekitarnya yang mendukung konektivitas. Namun, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas masih terbatas dan belum merata di seluruh area taman. Menurut Stephen Carr (1992), aksesibilitas mencakup kemudahan fisik dan keterhubungan sosial yang memungkinkan semua orang menggunakan ruang publik secara setara. Maka dari itu dibutuhkan kelengkapan fasilitas untuk semua kalangan serta mempermudah akses sirkulasi masuk pengunjung agar nantinya 36 Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan kenyamanan pengunjung. **7 4. Tanggap Terhadap kebutuhan pengguna Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menyediakan berbagai fasilitas seperti jogging track, area bermain anak, tempat duduk, toilet umum, dan tempat sampah.** Keberadaan fasilitas-fasilitas ini menunjukkan bahwa pengelola taman tanggap terhadap kebutuhan dasar pengguna. Namun, dari hasil observasi maupun masukan pengguna, kualitas dan pemeliharaan fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama pada fasilitas sanitasi dan kebersihan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) menunjukkan tingkat ketanggapan yang baik terhadap kebutuhan beragam pengguna melalui penyediaan fasilitas dan ruang yang mendukung berbagai aktivitas. Aktivitas pengunjung sangat beragam, mulai dari duduk santai, berjalan kaki, berolahraga seperti jogging, hingga memanfaatkan fitness outdoor dan arena BMX yang tersedia. Ruang-ruang

di taman dirancang secara fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti berkumpul, bersosialisasi, atau mengikuti aktivitas komunitas. Salah satu area terbuka di taman bahkan sering dimanfaatkan untuk pertunjukan seni atau kegiatan publik lainnya yang menunjukkan bahwa ruang publik ini mampu beradaptasi terhadap kebutuhan sosial dan budaya masyarakat. Keberagaman usia pengunjung yang terlihat di taman, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, mengindikasikan bahwa taman ini berhasil menjadi ruang inklusif yang dapat diakses dan dinikmati oleh semua kelompok umur. Penyediaan fasilitas dan zona aktivitas yang bervariasi menjadi bukti bahwa taman ini tanggap terhadap kebutuhan fungsional dan rekreasional penggunanya.. Menurut Stephen Carr (1992) 37 adalah tanggap terhadap kebutuhan pengguna ( responsive to user needs ). Artinya, ruang publik harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik dan keinginan para penggunanya yang beragam baik dari segi usia, latar belakang sosial, jenis aktivitas, hingga kondisi fisik. Ruang yang responsif adalah ruang yang menyediakan fleksibilitas dalam penggunaan, menawarkan pilihan aktivitas, dan mampu menciptakan rasa memiliki bagi semua kelompok masyarakat. Dalam konteks ruang publik seperti taman kota, prinsip tanggap terhadap kebutuhan pengguna sangat penting agar taman benar-benar dapat berfungsi sebagai ruang hidup yang digunakan secara aktif dan berkelanjutan oleh masyarakat. Ruang publik yang dirancang hanya untuk fungsi estetika atau ekologis tanpa memperhatikan kebutuhan pengguna cenderung akan kurang dimanfaatkan. Sebaliknya, ketika desain ruang publik mempertimbangkan berbagai jenis pengguna seperti menyediakan taman bermain anak, jalur jogging , ruang tenang untuk relaksasi, serta fasilitas untuk penyandang disabilitas maka ruang tersebut akan lebih inklusif dan dinamis. Sebagai ruang publik, juga harus mampu menjawab kebutuhan sosial masyarakat, seperti ruang interaksi, tempat berkumpul, ruang ekspresi budaya, hingga sarana olahraga. Dengan menanggapi kebutuhan tersebut secara tepat, ruang publik akan berfungsi

bukan hanya sebagai tempat transit atau dekorasi kota, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga. Oleh karena itu, peran aspek responsivitas sangat penting dalam memastikan bahwa ruang publik tidak hanya hijau secara visual, tetapi juga hidup secara sosial dan fungsional. Dengan demikian, aspek tanggap terhadap kebutuhan pengguna menurut Stephen Carr(1992) memperkuat fungsi ruang publik sebagai ruang publik yang terbuka, adil, dan inklusif. Ruang publik yang responsif akan menciptakan 38 keterikatan emosional dan meningkatkan kenyamanan, partisipasi, serta keberlanjutan penggunaan ruang oleh masyarakat kota. Taman Kota 1 BSD menunjukkan responsivitas yang baik terhadap kebutuhan pengguna dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti jogging track , arena bermain anak, fitness outdoor , arena BMX, serta ruang fleksibel untuk kegiatan komunitas dan seni. Keberagaman usia dan aktivitas pengunjung menunjukkan bahwa taman ini inklusif dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial, rekreasional, dan budaya masyarakat. Namun, kualitas dan pemeliharaan fasilitas, terutama sanitasi dan kebersihan, masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu pentingnya penambahan fasilitas olahraga, mengadakan aktivitas sosial atau budaya, membuat acara pentas seni dan memberi wadah kreativitas para pengunjung agar nantinya Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tetap bertahan lama untuk jangka waktu panjang. 5. Kualitas Lingkungan Aspek kenyamanan dari segi kualitas lingkungan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD).

**18** Kualitas lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung taman kota. Lingkungan yang bersih, alami, dan tertata dengan baik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mendukung keberlanjutan fungsi taman sebagai ruang publik. Aspek kualitas lingkungan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) secara umum menunjukkan kondisi yang mendukung kenyamanan pengunjung. Udara di dalam kawasan taman terasa segar dan alami, dipengaruhi oleh keberadaan beragam jenis pohon yang tersebar di berbagai titik. Vegetasi tersebut berperan penting dalam

menciptakan suasana sejuk 39 dan meningkatkan kualitas udara. Namun, masih terdapat beberapa area yang terlihat gersang dan minim tutupan vegetasi, sehingga menyebabkan ketimpangan suasana antar zona dalam taman. Dari sisi kebisingan, taman cenderung tenang dan nyaman pada hari-hari biasa (Senin–Jumat), sementara pada akhir pekan, khususnya Sabtu dan Minggu, suasana menjadi sedikit bising akibat peningkatan jumlah pengunjung. Taman ini juga tampak tertata rapi secara visual, dengan jalur pejalan kaki, tanaman, dan fasilitas yang tertata pada tempatnya. Kondisi kebersihan taman tergolong baik, dengan area yang bersih dari sampah dan tempat sampah yang dikelola dengan sistem pemilahan. Meski demikian, terdapat beberapa elemen tata ruang yang masih kurang optimal, terutama di area yang jarang digunakan atau minim pengawasan. Berikut ini adalah tinjauan kualitas lingkungan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dari berbagai aspek: 1. Kualitas Udara Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) dikelilingi oleh pepohonan rindang dan vegetasi hijau yang cukup lebat, yang secara signifikan membantu menyaring polusi udara dari aktivitas kota di sekitarnya. Udara di dalam taman terasa lebih segar dibandingkan area luar, memberikan efek menenangkan dan menyegarkan bagi pengunjung. Ini mencerminkan kualitas udara yang baik dan berkontribusi langsung terhadap kenyamanan pengguna. 2. Kebisingan Letaknya yang agak jauh dari jalan utama membantu meredam kebisingan lalu lintas. 15 Suasana di dalam taman cenderung tenang, hanya terdengar suara alam seperti kicauan burung atau gemericik air dari kolam. Hal ini mendukung kenyamanan psikologis dan menjadikan taman tempat yang cocok untuk relaksasi dan meditasi. 40 3. Vegetasi dan Keanekaragaman Hayati Taman ini memiliki beragam jenis pohon, tanaman hias, serta semak-semak yang ditata secara alami namun terstruktur. Keberagaman vegetasi ini menciptakan iklim mikro yang sejuk, memperbaiki kelembapan udara, dan memberikan keteduhan optimal. Selain itu, keberadaan burung, serangga, dan kupu-kupu menunjukkan ekosistem yang relatif sehat, yang meningkatkan daya

tarik dan kualitas ekologis taman. 4. Kebersihan Lingkungan Secara umum, kebersihan lingkungan taman cukup baik, meskipun pada waktu-waktu tertentu terlihat adanya sampah plastik atau daun kering yang belum dibersihkan. Keberadaan tempat sampah di beberapa titik strategis sudah membantu pengelolaan limbah, namun efektivitasnya bergantung pada perilaku pengunjung dan frekuensi petugas kebersihan. Kualitas kebersihan yang terjaga sangat mempengaruhi kenyamanan dan persepsi pengunjung terhadap taman. 5. Kualitas Air dan Drainase Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) memiliki elemen air seperti kolam kecil dan parit drainase. Kualitas air di kolam umumnya jernih dan tidak menimbulkan bau, menandakan sistem sirkulasi dan perawatannya cukup baik. Drainase juga berfungsi dengan efektif saat hujan turun, sehingga tidak terjadi genangan yang mengganggu kenyamanan pengunjung. 6. Suhu dan Pencahayaan Alami Berkat vegetasi yang rimbun, suhu di taman terasa lebih sejuk dibandingkan area sekitarnya, bahkan di siang hari. Pencahayaan alami tersebar merata, dengan beberapa area terbuka dan beberapa area teduh. Ini memberikan pilihan bagi pengunjung untuk beraktivitas sesuai preferensi di bawah sinar matahari atau di bawah naungan pohon. Menurut Stephen Carr (1992), kualitas lingkungan merupakan aspek penting yang 41 memengaruhi kenyamanan dan keberfungsian suatu ruang publik. Kualitas lingkungan merujuk pada kebersihan, keindahan visual, kondisi fisik ruang, serta penataan elemen lanskap yang menciptakan suasana menyenangkan secara sensorik dan emosional. Lingkungan yang bersih, tertata, tidak bising, dan bebas dari bau tidak sedap akan memberikan pengalaman ruang yang lebih positif bagi pengunjung. Dalam konteks ruang publik, kualitas lingkungan menjadi elemen kunci dalam menjalankan fungsi ekologis, estetika, dan sosial secara bersamaan. Taman kota yang memiliki vegetasi yang sehat, terpelihara, serta tata hijau yang terencana dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga menciptakan ruang publik yang indah dan nyaman untuk dikunjungi. Keberadaan unsur air, keanekaragaman tanaman,

serta elemen estetika seperti bunga dan ornamen lanskap akan meningkatkan daya tarik visual taman sebagai ruang publik. Sebagai ruang publik, kualitas lingkungan juga berdampak pada persepsi kenyamanan psikologis pengguna. Lingkungan yang kumuh, kotor, atau rusak akan mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan ruang tersebut, bahkan dapat menimbulkan rasa tidak aman. Sebaliknya, lingkungan yang bersih, terang, dan terawat akan menumbuhkan rasa memiliki dan keterikatan emosional terhadap ruang. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas lingkungan di ruang publik harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau. Dengan demikian, aspek kualitas lingkungan menurut Stephen Carr (1992) sangat berperan dalam menjembatani fungsi ekologis dengan fungsi sosial dan kenyamanan dalam ruang publik. Lingkungan yang berkualitas mencerminkan keberhasilan suatu taman kota sebagai ruang hijau yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga mendukung aktivitas sosial, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat kota. Maka dari itu, aspek kualitas lingkungan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) harus terus dijaga dan ditingkatkan karena secara umum sudah mendukung kenyamanan pengunjung melalui udara yang segar, vegetasi yang beragam, kebersihan yang cukup baik, serta suasana yang tenang dan sejuk. Keberadaan elemen air, sistem drainase yang efektif, serta pencahayaan alami yang merata turut memperkuat fungsi ekologis dan estetika taman.

4.1.2 (Analisis Karakteristik Responden) Analisis Karakteristik Responden dari Segi Kenyamanan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) berguna sebagai salah satu acuan dalam wawancara. Untuk memahami pendapat pengunjung Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), penting untuk menganalisis karakteristik responden yang menjadi pengguna aktif taman ini. **3 Karakteristik ini mencakup usia, jenis kelamin, jenis aktivitas yang dilakukan, frekuensi kunjungan.** Berikut adalah ringkasan analisis berdasarkan dimensi tersebut.

1. Usia Responden ☒ Anak-anak (di bawah 12 tahun): Umumnya datang bersama orang tua dan menggunakan area bermain. Kenyamanan mereka ditentukan



REPORT #27606675

oleh keamanan dan kebersihan wahana bermain. ☒ Remaja (13–16 tahun) : Menggunakan taman sebagai tempat berkumpul atau bermain olahraga ringan. Mereka mengharapkan suasana yang tidak bising, nyaman untuk bersantai, dan fasilitas yang fungsional. ☒ Dewasa muda (17-25 tahun) : Kelompok usia terbanyak. Aktivitas dominan adalah jogging, duduk santai, dan bertemu teman. Mereka sangat sensitif terhadap kenyamanan fasilitas (bangku, toilet, tempat sampah), keamanan, dan estetika lingkungan. ☒ Dewasa (26--35 tahun): Lebih fokus pada aktivitas fisik dan rekreasi keluarga. Menilai kenyamanan dari sisi ketenangan suasana, kualitas udara, serta keterjangkauan fasilitas. ☒ Lansia (di atas 36 tahun): Mengutamakan keteduhan, akses jalan yang aman, dan tempat duduk yang memadai. Mereka sangat memperhatikan kenyamanan fisik dan keamanan selama berada di taman.

2. Jenis Kelamin ☒ Laki-laki : Umumnya menggunakan taman untuk berolahraga atau bersosialisasi. Fokus kenyamanan mereka cenderung pada kelengkapan fasilitas olahraga dan ruang terbuka. ☒ Perempuan: Lebih memperhatikan aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan ruang duduk. Pengunjung perempuan, terutama yang datang sendiri atau bersama anak, lebih sensitif terhadap pencahayaan, pengawasan keamanan, dan kenyamanan psikologis.

3. Frekuensi Kunjungan ☒ Setiap hari / hampir setiap hari: Menunjukkan tingkat kenyamanan yang tinggi dan keterikatan dengan lingkungan taman. Responden ini biasanya sudah terbiasa dengan kondisi taman dan lebih kritis terhadap perawatan fasilitas. ☒ Beberapa kali dalam seminggu: Menyukai suasana taman untuk olahraga ringan dan relaksasi. Merasa cukup nyaman, namun sering kali mengeluhkan kebersihan atau ketidakteraturan pada waktu-waktu ramai. 44 ☒ Sesekali / akhir pekan: Merupakan pengunjung rekreasi. Persepsi kenyamanan bergantung pada kesan pertama, seperti kerapian taman, kebisingan, dan keramahan lingkungan.

4. Frekuensi Kunjungan ☒ Olahraga (jogging, senam, yoga): Mengutamakan kenyamanan jalur pejalan kaki, kerataan jalan, dan ketersediaan air minum/toilet. ☒ Aktivitas sosial, seperti berkumpul bersama keluarga atau teman



, piknik, atau mengadakan acara komunitas seperti senam bersama

☒ Aktivitas pasif, seperti duduk santai di bangku taman, berjalan-jalan menikmati suasana, membaca buku, atau sekadar bersantai di bawah pohon.

45 4.2 Hasil Tingkat Kenyamanan 46 Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD), dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan taman ini tergolong cukup baik apabila dilihat melalui lima aspek kenyamanan ruang publik menurut teori Stephen Carr (1992), yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, aksesibilitas, tanggap terhadap kebutuhan pengguna, dan kualitas lingkungan. Pada aspek kenyamanan fisik, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) telah menyediakan fasilitas dasar yang memadai, seperti 73 unit bangku dengan kapasitas duduk yang cukup dan tinggi dudukan sesuai standar ergonomis, meskipun tanpa sandaran. Fasilitas pendukung lainnya seperti pencahayaan, tempat sampah, toilet, dan jalur pedestrian juga tersedia dalam kondisi fungsional, walau beberapa bagian jalur perlu perbaikan. Aspek ini menunjukkan bahwa taman sudah memberikan kenyamanan dasar secara fisik kepada pengunjung. Aspek kenyamanan psikologis juga relatif terpenuhi. Suasana taman yang tenang di hari kerja memberikan ruang bagi pengunjung untuk rileks, meskipun pada akhir pekan tingkat kebisingan meningkat akibat banyaknya aktivitas. Ekspresi dan gestur pengunjung yang terlihat santai menunjukkan bahwa taman mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan secara emosional. Namun, belum tersedianya ruang privat atau area untuk menyendiri menunjukkan adanya kekurangan kecil dalam memenuhi kebutuhan psikologis individu tertentu. Dari sisi aksesibilitas, taman ini memiliki satu pintu utama yang cukup strategis dan didukung oleh keberadaan halte dan trotoar di sekitarnya, memudahkan akses bagi pejalan kaki dan pengguna transportasi umum. Meski demikian, fasilitas akses difabel masih terbatas, terutama dalam jumlah guiding block dan jalur yang inklusif. Hal ini menunjukkan 47 bahwa aspek aksesibilitas tergolong cukup, namun belum sepenuhnya inklusif. Aspek tanggap terhadap

kebutuhan pengguna menunjukkan hasil yang baik. Taman ini mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pengunjung, mulai dari duduk santai, olahraga, hingga kegiatan seni dan komunitas. Ruang-ruang yang tersedia fleksibel dan digunakan oleh pengunjung dari berbagai usia, dari anak-anak hingga lansia. Keberagaman fungsi dan pengguna ini menunjukkan bahwa taman berhasil merespons kebutuhan sosial masyarakat secara luas. Kemudian aspek kualitas lingkungan, taman ini memiliki sirkulasi udara yang baik, vegetasi yang cukup, dan suasana akustik yang nyaman, terutama di hari kerja. Taman juga tampak bersih dan tertata secara visual, meskipun beberapa titik masih terlihat gersang dan memerlukan penambahan tanaman. Oleh karena itu, kualitas lingkungan di taman ini dapat dinilai cukup mendukung kenyamanan, meskipun tetap memiliki ruang untuk perbaikan. 48 Secara keseluruhan, Taman Kota 1 BSD dapat dikategorikan memiliki tingkat kenyamanan yang nyaman sebagai ruang publik. Taman ini telah memenuhi sebagian besar prinsip kenyamanan menurut Stephen Carr (1992), meskipun masih diperlukan beberapa penyempurnaan, khususnya dalam hal aksesibilitas difabel, keberadaan ruang privat, dan peningkatan kualitas ruang di titik-titik yang kurang optimal. Jadi menurut wawancara langsung terhadap pengunjung Taman Kota 1 BSD mereka merasa nyaman dilihat dari sisi suasana alam yang asri, sejuk, dan rindang, serta adanya area jogging dan ruang terbuka yang luas yang cocok untuk bersantai maupun berolahraga. Namun, terdapat beberapa catatan penting terkait fasilitas dan kebersihan. Kondisi toilet dan kamar mandi dianggap kurang bersih dan menimbulkan bau yang mengganggu kenyamanan. Selain itu, kebersihan umum, perawatan bangku, tempat sampah, dan jalur pejalan kaki masih perlu ditingkatkan. Saran yang diajukan meliputi penambahan shelter atau gazebo, peningkatan kebersihan dan perawatan fasilitas, serta penyelenggaraan acara berkala dan penambahan aktivitas wisata agar taman menjadi lebih menarik dan layak dikunjungi oleh berbagai kalangan. 49 Berdasarkan hasil observasi menggunakan teori kenyamanan ruang publik

menurut Stephen Carr (1992) dan wawancara langsung dengan pengunjung, secara keseluruhan Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) memiliki tingkat kenyamanan yang baik sebagai ruang publik. Berdasarkan wawancara, pengunjung menyoroti masalah pada fasilitas toilet dan kamar mandi yang dianggap kurang bersih, serta perlunya peningkatan kebersihan umum, perawatan bangku, tempat sampah, dan jalur pejalan kaki. Dengan demikian, meskipun taman ini telah memenuhi sebagian besar aspek kenyamanan menurut teori Stephen Carr, masih diperlukan upaya penyempurnaan agar taman lebih inklusif, bersih, dan menarik bagi seluruh kalangan.

#### 5.0 BAB V PENUTUP

##### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan bahwa Taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) secara keseluruhan memiliki tingkat kenyamanan dengan kriteria nyaman. Penelitian ini mengacu pada berbagai indikator kenyamanan ruang publik berdasarkan teori Stephen Carr (1992), dan referensi pendukung lainnya, serta dilengkapi dengan data primer berupa observasi lapangan dan wawancara kepada pengunjung taman. Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) merupakan ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial, aktivitas fisik, serta pelestarian lingkungan di tengah pesatnya urbanisasi di kawasan BSD City, Tangerang Selatan. Dalam aspek kenyamanan fisik, sebagian besar pengunjung merasakan kenyamanan yang tinggi. Keberadaan pepohonan rindang, vegetasi yang beragam, dan tata ruang terbuka yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik menjadikan taman ini terasa sejuk dan tidak terlalu panas, terutama di siang hari. Penataan ruang terbuka yang memungkinkan sinar matahari masuk secara proporsional juga memberikan pencahayaan alami yang cukup baik. Selain itu, kebersihan taman yang relatif terjaga turut menjadi faktor pendukung kenyamanan fisik pengguna. Petugas kebersihan yang secara rutin membersihkan area taman, serta ketersediaan tempat sampah di beberapa titik, memberikan kenyamanan visual dan mencegah bau yang mengganggu. Namun, hasil observasi menunjukkan adanya titik-titik tertentu

yang memiliki genangan air setelah hujan, serta infrastruktur permukaan yang licin, yang berpotensi 51 mengurangi kenyamanan dan keselamatan pengguna. Pada aspek kenyamanan visual, taman ini mampu memberikan kesan estetis yang kuat. Tata letak elemen-elemen lanskap seperti tanaman hias, jalur pedestrian, kolam kecil, dan area duduk didesain dengan penataan yang rapi dan proporsional. Komposisi warna vegetasi yang bervariasi memberikan pengalaman visual yang menyenangkan. Elemen keras seperti bangku taman, lampu taman, dan papan informasi juga didesain cukup serasi dengan elemen lunak, menambah kesan harmonis pada keseluruhan ruang. Visual taman yang menarik secara tidak langsung meningkatkan daya tarik pengunjung untuk berlama-lama di dalamnya. Meskipun demikian, beberapa bagian elemen visual seperti marka jalur jogging dan beberapa papan informasi terlihat mulai pudar dan memerlukan perawatan ulang agar tetap memberikan citra visual yang positif. Aspek kenyamanan sosial juga menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) terbukti mampu menjadi ruang publik yang inklusif bagi berbagai kalangan usia, latar belakang, dan kepentingan. Kegiatan sosial yang berlangsung di taman sangat bermacam-macam dari semua kalangan usia yang bermain, remaja yang berolahraga, keluarga yang bersantai, hingga komunitas yang mengadakan kegiatan bersama seperti senam pagi, yoga, dan pertunjukan seni. Interaksi sosial terjadi secara alami tanpa hambatan berarti, didukung oleh desain ruang yang terbuka dan tidak kaku. Tersedianya fasilitas seperti gazebo, bangku berkelompok, dan taman bermain anak mendorong terciptanya interaksi antar pengguna. Dari segi kenyamanan keamanan, sebagian besar pengunjung merasa aman saat berada di taman, terutama pada pagi hingga sore hari. Keberadaan petugas keamanan dan CCTV 52 di beberapa titik memberikan rasa aman yang signifikan. Area taman juga memiliki visibilitas yang baik, memungkinkan pengunjung merasa diawasi dan tidak terisolasi. Namun, pada malam hari, beberapa area taman dinilai masih kurang terang, terutama di area yang jauh

dari akses utama. Penerangan taman perlu diperkuat agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas saat malam. Selain itu, jalur jogging yang berbatasan langsung dengan pepohonan lebat sebaiknya dipasang penerangan tambahan atau cermin pengaman untuk mencegah potensi tindakan kriminal. Sementara itu, dari aspek aksesibilitas, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) cukup mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Lokasinya strategis dan dapat dicapai baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Tersedianya lahan parkir yang cukup luas serta keterhubungan dengan jaringan jalan di BSD menjadi nilai tambah bagi taman ini. Jalur pedestrian dari arah luar menuju taman juga cukup baik, meskipun belum seluruhnya ramah untuk pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Belum tersedianya guiding block bagi tunanetra, serta kemiringan ramp yang belum sesuai standar di beberapa titik, masih menjadi hambatan aksesibilitas universal. Dalam jangka panjang, peningkatan aksesibilitas inklusif akan mendukung kenyamanan semua kelompok pengguna tanpa diskriminasi. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) berada pada kategori nyaman dengan mayoritas indikator kenyamanan mendapatkan respons positif dari pengunjung. Keberhasilan ini tidak terlepas dari manajemen pengelolaan yang aktif dalam menjaga kebersihan, ketertiban, serta keberfungsian fasilitas taman. Selain itu, partisipasi masyarakat juga terlihat cukup tinggi dalam menjaga ketertiban dan 53 memanfaatkan taman secara bertanggung jawab. Hal ini memperlihatkan keterkaitan antara aspek kenyamanan dan partisipasi pengguna dalam menciptakan kenyamanan bersama. Namun, untuk mencapai kenyamanan optimal dan berkelanjutan, terdapat beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan. Pertama, perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur seperti jalur pedestrian, drainase, serta marka taman perlu dilakukan secara berkala agar tidak menurunkan kualitas kenyamanan fisik dan visual. Kedua, perlunya peningkatan fasilitas inklusif yang mempertimbangkan kebutuhan semua kalangan, termasuk anak-anak berkebutuhan

khusus, lansia, dan difabel. Ketiga, penguatan sistem keamanan dan pencahayaan malam sangat penting untuk memperluas jam aktivitas pengunjung tanpa rasa takut. Keempat, taman sebaiknya menyediakan lebih banyak program atau kegiatan sosial seperti bazar komunitas, pertunjukan seni, atau workshop lingkungan yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat fungsi sosial taman. Kelima, penting adanya edukasi berkelanjutan mengenai pemanfaatan ruang publik secara bijak dan ramah lingkungan, seperti kampanye bebas sampah atau penggunaan fasilitas hijau secara kolektif. Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) merupakan contoh nyata bagaimana ruang publik dapat dirancang dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban yang kompleks. Dengan mengintegrasikan pendekatan kenyamanan dalam setiap aspek perencanaan dan pengelolaan, taman ini berhasil menjadi ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga fungsional secara sosial dan ramah secara ekologis. Analisis tingkat kenyamanan ini menjadi landasan penting bagi pemerintah daerah dan pengelola taman untuk terus meningkatkan aspek kenyamanan ruang publik, sejalan dengan 54 prinsip kota berkelanjutan dan pembangunan yang berpihak pada manusia. Dengan demikian, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tidak hanya menjadi fasilitas rekreasi, tetapi juga berperan sebagai simbol keberhasilan pengelolaan ruang publik yang nyaman, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa kenyamanan bukan sekadar produk dari desain fisik, melainkan hasil dari keterpaduan antara desain, pengelolaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan fungsi ruang itu sendiri. Oleh karena itu, analisis tingkat kenyamanan taman seperti ini penting dilakukan secara berkala sebagai dasar perbaikan dan inovasi pengembangan ruang terbuka kota.

5.2 Saran Pihak pengelola menambahkan lebih banyak tempat berteduh seperti shelter atau gazebo berguna untuk berlindung dari panasnya cahaya matahari dan air hujan. Maintenance pengelolaan taman harus sering dirawat dan ditinjau sehingga fasilitas taman tetap terjaga

dengan keadaan baik. Memberikan kegiatan dan layanan atau event menarik yang diadakan secara berkala, misalnya setiap minggu atau dua minggu sekali, agar pengunjung memiliki alasan untuk datang kembali. Tak kalah penting, pengelola juga sebaiknya memperbanyak pilihan wisata atau aktivitas di dalam taman agar lebih variatif dan tidak membosankan .

16

Pembersihan dan perawatan fasilitas toilet sebaiknya dilakukan secara rutin agar tetap higienis dan nyaman. Fasilitas yang rusak tidak hanya mengurangi kenyamanan fisik, tetapi juga dapat membahayakan pengguna, khususnya anak-anak dan lansia. Kedua, pihak pengelola disarankan untuk segera memperbaikinya. Kemudian terdapat saran juga kepada: 55 1. Untuk Pemerintah Kota Tangerang Selatan Pemerintah Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sebagai ruang publik yang nyaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan yaitu dengan penambahan fasilitas penunjang seperti adanya kanopi di tempat duduk agar dapat melindungi pengunjung dari panasnya matahari dan hujan, kebersihan toilet yang dicek secara rutin, aksesibilitas jalan yang baik dan lebar sehingga pengunjung yang memakai aktivitas untuk jogging dapat bergerak dengan leluasa tanpa terganggu, perawatan terhadap vegetasi yang berada ditaman, dan keamanan terhadap pengunjung. Selain itu pemerintah juga dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pelestarian dan pemanfaatan taman melalui program edukasi bertujuan untuk menjaga taman agar dalam kondisi baik untuk jangka waktu kedepannya. 2. Untuk Perancang Perancang taman sebaiknya lebih memperhatikan aspek kebutuhan pengguna taman, seperti kebutuhan apa yang diperlukan oleh pengguna taman mulai dari kebutuhan anak- anak, remaja, orang dewasa dan lansia. Kemudian penataan furnitur taman, jalur pedestrian lebih baik dipisahkan dengan jalur untuk jogging agar mempermudah sirkulasi dan zona aktif tenang sebaiknya mempertimbangkan 5 aspek kenyamanan dari teori Stephen Carr (1992). 3. Untuk Penelitian berikutnya Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan tingkat

REPORT #27606675

kenyamanan beberapa taman kota lain di Tangerang Selatan untuk melihat seberapa nyaman 56 pengunjung dalam menilai tingkat kenyamanan taman dikota Tangerang Selatan. Peneliti juga dapat mengeksplorasi beberapa aspek dengan teori berbeda sehingga dapat dijadikan referensi dalam menilai tingkat kenyamanan pada taman yang akan diteliti. 57



REPORT #27606675

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.55%</b> repository.ub.ac.id <a href="https://repository.ub.ac.id/162577/1/Mayrikson%20Yuris%20Pradina.pdf">https://repository.ub.ac.id/162577/1/Mayrikson%20Yuris%20Pradina.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.49%</b> repository.ub.ac.id <a href="https://repository.ub.ac.id/162758/3/3.%20BAB%20II.pdf">https://repository.ub.ac.id/162758/3/3.%20BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.28%</b> ejournal.unikama.ac.id <a href="http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/11668/4788/389...">http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/11668/4788/389...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.27%</b> eprints.itn.ac.id <a href="https://eprints.itn.ac.id/637/1/1224006_Mutiara.Chandrawati.Ika_JURNAL_TA.p...">https://eprints.itn.ac.id/637/1/1224006_Mutiara.Chandrawati.Ika_JURNAL_TA.p...</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.26%</b> eprints.ums.ac.id <a href="https://eprints.ums.ac.id/27370/4/04.BAB_I.pdf">https://eprints.ums.ac.id/27370/4/04.BAB_I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.26%</b> jkmp.umsida.ac.id <a href="https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/download/1647/1852/">https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/download/1647/1852/</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.25%</b> www.brilio.net <a href="https://www.brilio.net/ragam/5-contoh-teks-laporan-hasil-observasi-singkat-be...">https://www.brilio.net/ragam/5-contoh-teks-laporan-hasil-observasi-singkat-be...</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.22%</b> www.binar.co.id <a href="https://www.binar.co.id/blog/teknik-pengumpulan-data">https://www.binar.co.id/blog/teknik-pengumpulan-data</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.22%</b> tsurvey.id <a href="https://tsurvey.id/portal/apa-itu-observasi-pengertian-tujuan-dan-contohnya">https://tsurvey.id/portal/apa-itu-observasi-pengertian-tujuan-dan-contohnya</a>	●



REPORT #27606675

INTERNET SOURCE		
10.	0.2% riptek.semarangkota.go.id <a href="https://riptek.semarangkota.go.id/index.php/riptek/article/download/255/165">https://riptek.semarangkota.go.id/index.php/riptek/article/download/255/165</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.19% journal.ummat.ac.id <a href="https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/viewFile/23812/9531">https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/viewFile/23812/9531</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.18% scholar.unand.ac.id <a href="http://scholar.unand.ac.id/9337/2/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf">http://scholar.unand.ac.id/9337/2/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.16% www.detik.com <a href="https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan...">https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.16% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/18792/5/BAB%20I.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/18792/5/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.15% www.traveloka.com <a href="https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/taman-suropati-acc/4217...">https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/taman-suropati-acc/4217...</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.13% journal.ipb.ac.id <a href="https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/download/48493/28595/">https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/download/48493/28595/</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.13% agribisnis.uma.ac.id <a href="https://agribisnis.uma.ac.id/2023/01/13/teknik-pengumpulan-data/">https://agribisnis.uma.ac.id/2023/01/13/teknik-pengumpulan-data/</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.12% repository.unibos.ac.id <a href="https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6492/Iqbal-2...">https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6492/Iqbal-2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.11% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/49797/4/S_TE_1404661_Chapter1.pdf">http://repository.upi.edu/49797/4/S_TE_1404661_Chapter1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.09% repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/10702/5/BAB%20III.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/10702/5/BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #27606675

INTERNET SOURCE		
21. 0.08%	<a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/7861/10/Full-Text.pdf">rama.unimal.ac.id</a> <i>https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/7861/10/Full-Text.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.08%	<a href="https://artajasa.co.id/en/whistleblowing">artajasa.co.id</a> <i>https://artajasa.co.id/en/whistleblowing</i>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.06%	<a href="http://scholar.unand.ac.id/62067/2/2.%20BAB%20I%20%28pendahuluan%29.pdf">scholar.unand.ac.id</a> <i>http://scholar.unand.ac.id/62067/2/2.%20BAB%20I%20%28pendahuluan%29.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.04%	<a href="https://www.mypacer.com/parks/141924/taman-kota-south-tangerang">www.mypacer.com</a> <i>https://www.mypacer.com/parks/141924/taman-kota-south-tangerang</i>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.04%	<a href="https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/16592/Cover%20-%20...">repository.unpar.ac.id</a> <i>https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/16592/Cover%20-%20...</i>	●